

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penanaman karakter pada diri manusia tentunya perlu distimulasi sejak dini. Karena pada usia tersebut merupakan usia yang efektif bagi seseorang dalam mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimilikinya. Adapun upaya untuk mengembangkannya tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui penanaman nilai karakter dalam pembelajaran. Aspek perkembangan anak tersebut tidak hanya terkait dengan kemampuan nilai kognitif saja tetapi juga kesiapan mental, nilai sosial dan emosional. Sehingga dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan menarik, bervariasi serta menyenangkan.

Karakter tentunya mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan, dimana nilai-nilai karakter tersebut dapat dipadukan dan dikembangkan melalui pendidikan dalam setiap kegiatan pembelajaran, yang akan mencerminkan kemajuan dalam semua aspek kehidupan. Maka penting jika, penanaman nilai karakter sejak dini tersebut dilakukan melalui pendidikan salah satunya di sekolah karena selain di rumah dan di lingkungan masyarakat, sekolah secara alamiah merupakan lingkungan pendidikan utama bagi anak.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah program yang direncanakan dan dilaksanakan secara metodis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut diungkapkan dalam perkataan, perbuatan, sikap, dan pikiran yang berlandaskan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Suwardani, 2020, hal. 41)

Menurut Asmaun Sahlan (2013:141-142) dalam (Khaironi, 2017, hal. 84) tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga. Pendidikan karakter sangat penting pada kehidupan manusia khususnya generasi muda penerus bangsa Indonesia yang sekarang ini ditempuh dengan dekadensi moral di berbagai lembaga, termasuk dalam dunia pendidikan.

Proses pendidikan tentunya tidak akan lepas dari lingkungan pendidikan, terutama di Indonesia. Dalam pendidikan, manusia akan belajar tentang bagaimana penanaman nilai-nilai lingkungan hidup. (Marjohan & Afniyanti, 2018, hal. 111-126) menyebutkan bahwa penanaman, pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian serta kualitas lingkungan sangat baik jika diterapkan melalui pendidikan (Siskayanti & Chastanti, 2022, hal. 1509).

Beberapa nilai-nilai yang perlu diberikan kepada anak sejak dini yaitu kepedulian terhadap lingkungan. Agar dapat terhindar dari kerusakan lingkungan secara efektif, karakter ini harus ditanamkan kepada anak-anak sebagai pendorong untuk membangun karakter peduli terhadap lingkungan. Upaya atau kegiatan untuk menjaga lingkungan dan menghentikan kerusakan lingkungan merupakan indikasi karakter peduli terhadap lingkungan. Hal ini memastikan bahwa ekosistem tetap lestari.

Pendidikan karakter sejak dini sangat diperlukan untuk menanamkan ilmu pengetahuan tentang mencintai serta bagaimana merawat lingkungan. Manusia membutuhkan ini untuk mengubah perilaku dan kebiasaan dalam menghadapi permasalahan lingkungan. Pada usia tersebut juga merupakan masa kritis atau masa *golden age* seorang anak dalam membentuk dan memperoleh pengalaman yang penting tentang bagaimana menumbuhkan rasa kepedulian dan rasa cinta terhadap lingkungan sekitarnya. Karena tentunya lingkungan juga akan mempengaruhi kualitas perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Apabila lingkungan mampu memberikan stimulasi dan pengaruh yang baik maka, peserta didik atau anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebaliknya, jika anak tersebut memiliki potensi yang baik, akan tetapi lingkungan tidak mendukung maka, potensi tersebut tentunya tidak akan pernah terwujud dan berkembang.

Anak-anak dapat belajar tentang pembentukan karakter di lingkungan sekitar dengan terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti memiliki kesadaran lingkungan, menjaga halaman sekolah dan kelas tetap rapi dengan membuang sampah pada tempatnya, serta terlibat dalam kegiatan lainnya. Namun penanaman pembentukan karakter peduli lingkungan tersebut tentunya belum dijalankan

secara maksimal, padahal kegiatan tersebut tentunya memiliki manfaat yang sangat besar dan memiliki pengaruh jangka panjang yang sangat baik. Seseorang yang memiliki karakter sadar lingkungan akan terbentuk untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya.

Seperti di PAUD KB Al-Hasanah, para siswa diperkenalkan dan diajar tentang cara membuat *ecobrick* sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan. Program pengumpulan *ecobrick* ini merupakan sebuah kegiatan tentang peduli lingkungan yang memanfaatkan sampah anorganik yang kemudian di daur ulang (*Recycle*) sehingga mampu meminimalisir jumlah sampah anorganik, berupa plastik yang berasal dari sekitaran lingkungan sekolah seperti sampah bekas jajanan anak yang tidak dibuang dan belum diolah begitu saja, yang kemudian dimanfaatkan melalui proses tersebut. Selain itu, penggunaan *ecobrick* juga dapat dimanfaatkan sebagai alat permainan edukatif (APE) bagi peserta didik PAUD KB Al-Hasanah. *Ecobrick* ini juga sebagai suatu kegiatan pemanfaatan limbah plastik yang berasal dari benda yang tak berharga menjadi berharga dan bernilai. Kegiatan tersebut bermanfaat sebagai upaya yang dilakukan terhadap kepedulian terhadap lingkungan serta penanaman nilai karakter pada anak.

Ecobrick atau bata ramah lingkungan merupakan wadah botol plastik yang diisi padat dengan sampah anorganik seperti kain perca, kantong plastik, plastik bekas jajanan atau makanan dan sampah jenis lainnya yang berukuran kecil sehingga bisa dimasukkan ke dalam wadah botol plastik. Menurut Kamble dan Karad dalam (Samad, 2021, hal. 126) menjelaskan bahwa *ecobrick* mampu dimanfaatkan sebagai bangunan dan berbagai *furniture* dan berbagai karya seni lain. Selain itu, metode ini juga mampu berhasil mengurangi jumlah plastik di negara asal pencipta dari *ecobrick* ini yaitu Ruseel Maier dari Kanada.

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui program *ecobrick* merupakan program berkesinambungan di sekolah yang dijalankan supaya peserta didik dan orangtua mampu membiasakan diri dan bekerjasama untuk mengolah sampah kering berupa plastik, botol bekas dan sampah anorganik lainnya yang ada sekolah maupun rumah yang kemudian diolah menjadi *ecobrick*.

Adapun masalah yang dihadapi pada penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak melalui program *ecobrick*nya ini belum dilaksanakan secara maksimal di PAUD KB Al-Hasanah, serta masih terbatasnya cakupan program yang dijalankan. Selain itu, rendahnya tingkat pemahaman dan kepedulian orangtua mengenai pentingnya penanaman nilai karakter pada anak serta kepeduliannya pada lingkungan. Dengan demikian, salah satu cara untuk membantu anak mengembangkan pendidikan karakter lingkungan adalah dengan menerapkan program *ecobrick*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana program pengumpulan *ecobrick* dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Melalui Program *Ecobrick*” (Studi kasus pada PAUD KB Al-Hasanah di Desa Cisit Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi, sebagai berikut:

- a. Penanaman pembentukan karakter peduli lingkungan yang di jalankan di PAUD KOBER belum dijalankan secara maksimal.
- b. Tidak semua orangtua dan peserta didik paham dan menyadari pentingnya penanaman nilai karakter peduli lingkungan.
- c. Terbatasnya cakupan pelaksanaan program *ecobrik*.
- d. Belum maksimalnya pelaksanaan program *ecobrick* yang dijalankan sebagai upaya dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan pada anak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Melalui Program *Ecobrick*” (Studi kasus

pada PAUD KB Al-Hasanah di Desa Cisitua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut)?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Melalui Program *Ecobrick*.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan masyarakat mengenai Implementasi Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Melalui Program *Ecobrick*.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang.
- 3) Dapat memberikan informasi kepada para pembaca bahwa Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Melalui Program *Ecobrick* sangatlah signifikan dan berdampak besar.

b. Kegunaan praktis

- 1) Untuk peneliti
Sebagai bahan pembelajaran dalam bidang penelitian ilmiah. Dengan dilakukannya penelitian secara langsung dapat diketahui bagaimana Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Melalui Program *Ecobrick*
- 2) Untuk guru/pendidik
Menyediakan gambaran tentang Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Melalui Program *Ecobrick*.
- 3) Untuk pihak lembaga dan pengelola PAUD KB
Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

c. Kegunaan empiris

- 1) Peneliti dapat mengalami langsung proses penelitian ini mulai dari merumuskan masalah penelitian sampai ditemukannya jawaban-jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti.
- 2) Peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung tentang fakta-fakta yang ada dilapangan tentang permasalahan yang sedang diteliti.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menjelaskan istilah yang ada dalam penelitian, maka perlu adanya definisi istilah atau definisi operasional, sebagai berikut:

a. Karakter

Karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki seseorang atau suatu individu berupa sifat, kepribadian, dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang mampu membedakannya dengan orang lain.

b. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan hidup merupakan sikap dan tindakan seseorang untuk berusaha mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan sekitar serta berusaha mengelola dan memperbaiki lingkungan sekitar secara baik dan benar dengan tetap menjaga agar lingkungan tersebut tetap sehat dan lestari.

c. *Ecobrick*

Ecobrick atau biasa disebut bata ramah lingkungan merupakan cara pemanfaatan limbah anorganik berupa sampah plastik dan botol bekas yang berasal dari sampah bekas jajanan anak-anak di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah, yang kemudian akan diolah dan di manfaatkan menjadi *ecobrick* dengan cara memasukan sampah plastik tersebut ke dalam botol plastik bekas yang dipadatkan.